

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan bagaimana proses analisis penelitian secara jelas berkaitan dengan fenomena yang ditemui di lapangan dan dapat mengembangkan pemahaman terkait Fungsi Kepemimpinan Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara terbuka untuk mengkaji dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok orang. Penelitian kualitatif dilakukan dalam suasana alami. dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.

Metode kualitatif lebih didasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berupaya memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, dan perilaku manusia dalam situasi tertentu menurut sudut pandang peneliti sendiri (Akbar, 2011). Penelitian ini akan mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana penerapan fungsi kepemimpinan dalam menjalankan roda organisasi, mengungkap kendala yang dihadapi, serta mencari data mengenai pengalaman nyata yang terjadi di dalam organisasi Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kecamatan Rambah Samo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi atau terletak di Kec. Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Secara struktural pembina MDI adalah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Rambah Samo, dalam pelaksanaannya MDI belum memiliki sekretariat tetap, sehingga kegiatan administrasi dan pertemuan pengurus dilaksanakan di KUA Kec. Rambah Samo.

Alasan peneliti memilih Lembaga Dakwah Majelis Dakwah Islamiyah, Kec. Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Karena lembaga ini memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyebarkan dakwah hingga pelosok-pelosok. Dengan jaringan yang luas dan sistem dakwah yang terorganisir, MDI mampu menjangkau daerah-daerah terpencil yang sering kali luput dari perhatian.

Melalui pendekatan yang inklusif dan humanis, MDI tidak hanya menyampaikan pesan islam, tapi juga memberdayakan masyarakat lokal dengan pendidikan agama sosial, dan ekonomi.

Program-programnya dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata umat. sehingga dakwah yang dilakukan membawa manfaat langsung bagi kehidupan masyarakat.

Komitmen MDI dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara damai, moderat dan berkesinambungan menjadikannya pilihan yang tepat, karena lembaga ini benar-benar mempresentasikan semangat dakwah Islam rahmatan lil 'alamin.

C. Sumber Penelitian

Sumber penelitian adalah segala sesuatu yang di gunakan untuk memperoleh data, informasi, atau bahan yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Sumber ini menjadi dasar dalam proses pengumpulan data dan pembuatan kesimpulan dalam suatu penelitian. Jadi sumber penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli oleh peneliti tanpa perantara. Sumber data dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive sampling) dengan kriteria bahwa informan merupakan bagian resmi dari kepengurusan organisasi yang memahami objek penelitian. Untuk menjaga keabsahan dan objektivitas data, penentuan informan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber (rumus segitiga) di lingkup internal pengurus, yaitu:

- a) Unsur Pimpinan (Ketua): Yaitu Ustadz Firdaus Alpasiry, S. Pi selaku Ketua Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kecamatan Rambah Samo, guna mendapatkan data utama mengenai kebijakan kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan fungsi pengendalian organisasi.
- b) Unsur Pengurus Inti (Sekretaris/Bendahara): Yaitu Ustadz Ahmad Sohir, SH, CLQ, CPS selaku Sekretaris atau Ustadzah Shaliha, S.Pd.I selaku Bendahara, guna mendapatkan data mengenai fungsi konsultatif, administrasi, dan koordinasi di dalam internal pengurus.

- c) Unsur Anggota Pengurus: Yaitu perwakilan dari Anggota Resmi Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kecamatan Rambah Samo, yaitu Ustadz Afdol, S. Pd. I dan Ustadz Raja'i, S.Pd.I, guna memperoleh informasi mengenai bagaimana fungsi instruktif, partisipasi, dan delegasi pimpinan diterima serta dijalankan oleh anggota pengurus.

Melalui penerapan rumus segitiga di tingkat internal pengurus ini, data primer yang dikumpulkan mengenai fungsi kepemimpinan Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kecamatan Rambah Samo dapat diuji silang secara valid dan objektif dari berbagai posisi jabatan (Arikunto, 2010).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber pertama, melainkan melalui perantara atau dokumentasi yang sudah ada sebelumnya. Data ini biasanya diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan, seperti laporan penelitian, buku, artikel jurnal, statistik, arsip, atau data yang dikumpulkan oleh lembaga atau organisasi lain. (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen profil Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kecamatan Rambah Samo, lembar struktur kepengurusan resmi, arsip program kerja, serta buku, jurnal ilmiah, dan regulasi keagamaan yang relevan dengan topik kepemimpinan organisasi dakwah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa cara untuk mendapatkan informasi pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ini merupakan salah satu alat yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitiannya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview) dengan menggunakan pedoman wawancara terbuka. Teknik ini dilakukan melalui komunikasi dua arah secara langsung tatap muka antara peneliti dan informan, yaitu para pengurus Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kecamatan Rambah Samo. Melalui wawancara terbuka ini, informan dapat memberikan jawaban, pandangan, dan penjelasan secara leluasa tanpa merasa tertekan, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang autentik mengenai bagaimana fungsi kepemimpinan dijalankan di dalam organisasi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa wawancara mendalam digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

b. Observasi

Observasi ini merupakan salah satu alat dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan keterlibatan aktif peneliti. Melalui teknik ini, peneliti mengamati secara langsung

aktivitas administrasi pengurus MDI di Kantor KUA Kecamatan Rambah Samo, proses koordinasi antar-pengurus, serta pelaksanaan kegiatan rutin organisasi. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data yang bersifat nyata dan objektif mengenai perilaku kepemimpinan serta interaksi nyata yang terjadi di dalam lingkungan Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kecamatan Rambah Samo. Menurut Arikunto (2010), observasi merupakan metode yang paling efektif untuk mengamati perilaku, lingkungan fisik, atau proses kerja yang sedang berlangsung di tempat penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan terhadap arsip tertulis maupun visual yang dimiliki oleh organisasi, seperti Surat Keputusan (SK) kepengurusan resmi Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kecamatan Rambah Samo, dokumen program kerja, notulensi rapat, serta foto-foto kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti fisik pendukung untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sebagai landasan ilmiah, Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah atau dokumentasi yang sudah ada.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada prosedur yang digunakan untuk mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk mengorganisasi informasi yang diperoleh menjadi suatu bentuk yang lebih sistematis dan mudah dipahami, sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik ini berperan penting dalam menentukan validitas dan keandalan hasil penelitian (Sugiyono, 2013).

Menurut Miles dan Huberman dalam Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, analisis data kualitatif terdiri dari tiga jalur, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan pengurus Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kecamatan Rambah Samo dan hasil observasi di Kantor KUA. Peneliti memilih data yang relevan dengan fokus fungsi kepemimpinan organisasi, membuang informasi yang tidak berkaitan dengan tema penelitian, serta merangkumnya menjadi susunan yang sistematis agar mudah dipahami.
2. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun sekumpulan informasi secara terstruktur yang memberi kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk teks naratif atau uraian kalimat ilmiah yang logis mengenai implementasi fungsi kepemimpinan pada MDI Kecamatan Rambah Samo. Penyajian data ini dirancang untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap pola hubungan, kendala, maupun keberhasilan kepemimpinan dakwah yang ditemukan di lapangan.

3. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, kemudian diverifikasi seiring bertambahnya bukti-bukti yang kokoh di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan akhir yang menjawab seluruh rumusan masalah mengenai fungsi kepemimpinan Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kecamatan Rambah Samo. Kesimpulan tersebut disilangkan dan diuji kebenarannya berdasarkan bukti fisik hasil dokumentasi serta kesesuaian jawaban antar-informan melalui teknik triangulasi sumber yang ditetapkan.